

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: ” *Peranan Remaja Dalam Pembinaan Moral ( Studi Perbandingan Antara Repshol Dan OMK ) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu ”.*

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain.<sup>1</sup> Peranan adalah suatu konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.<sup>2</sup>

Dalam kamus bahasa Inggris, peranan (role) dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian ‘peranan’ diatas, dalam penelitian ini peranan didefinisikan sebagai aktifitas yang diharapkan dari suatu kegiatan, yang menentukan suatu proses keberlangsungan.

Remaja adalah manusia atau orang yang berumur diatas 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum pernah menikah. Jika kita berbicara dari segi Paikologis, maka batas usia remaja lebih banyak bergantung kepada keadaan masyarakat dimana Remaja itu hidup, yaitu puber pertama atau mulainya perubahan jasmani dari anak menjadi dewasa kira-kira umur akhir 12 atau

---

<sup>1</sup> KBBI, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), ed. Ke-2, h. 751.

<sup>2</sup>Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Surabaya : Raja Wali Pers, 1990), h. 268

<sup>3</sup> John M. Echlos, *Kamus Bahasa Inggris* (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), h. 23.

permulaan 13 tahun. Dalam bidang agama, para Ahli Jiwa Agama menganggap bahwa kematapan beragama biasanya tidak terjadi sebelum umur 24 tahun, maka dari segi itu remaja mungkin diperpanjang sampai umur 24 tahun.<sup>4</sup>

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat diambil pengertian Peranan Remaja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang usianya dimulai dari 12 tahun sampai sebelum menikah, dalam upaya untuk melakukan suatu perubahan.

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina.<sup>5</sup> Pembinaan menurut Poerwadinata adalah usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>6</sup>

Moral berasal dari kata *mores* yang berarti tatacara, kebiasaan, dan adat.<sup>7</sup> Moral itu tumbuh melalui pengalaman langsung dalam lingkungan dimana ia hidup, kemudian berkembang menjadi kebiasaan, yang baik dimengerti ataupun tidak.<sup>8</sup> Dari beberapa pengertian diatas maka Pembinaan Moral Adalah usaha yang berdayaguna untuk membentuk kebiasaan yang baik.

Repshol adalah Remaja Islam yang suka dengan Rosul yang selalu menyanjung Rosul Muhammad melalui metode Sholawat dan senantiasa berdakwah guna membina moral anggota dan masyarakat sekitar kecamatan

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* ( Jakarta : Bulan Bintang, 1976), Cet Ke 3, h. 109.

<sup>5</sup> KBBI, *Op.Cit* h. 748

<sup>6</sup> W.J.S. Poerwadinata, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), h. 248.

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2, h. 74.

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.* h. 119

Pagelaran dengan metode-metode yang sudah ada ataupun dengan metode yang baru yang tercipta dari ide-ide kreatif anggotanya.<sup>9</sup>

OMK adalah remaja yang ada di Agama Kristen Katholik yang berumur 13-35 tahun dan mempunyai kegiatan-kegiatan tertentu guna meningkatkan keimanan diri sendiri ataupun membantu orang lain agar beragama dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Katholik.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang apa yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berusia diatas 12 atau belum menikah dalam upaya yang berdayaguna dalam membentuk moral yang baik di masyarakat Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menarik bagi peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan Moral adalah usaha atau tindakan yang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik, keadaan inilah yang terlihat di Kecamatan Pagelaran, sehingga membuat peneliti tertarik mengambil judul ini supaya mengetahui cara apa yang tepat untuk pembinaan akhlak di era modern ini.
2. Remaja Pecinta Sholawat dan Orang Muda Katholik adalah remaja yang berbeda agama, walaupun berbeda agama tapi mereka sama-sama peduli terhadap masyarakat Pagelaran, sehingga melakukan pembinaan moral

---

<sup>9</sup> Muhammad Subhan AM, Pendiri Repshol Wawancara Pribadi, Pamenang Kecamatan Pagelaran, Jum'at 15 Juli 2016

<sup>10</sup> Tumijan, Penanggung Jawab Gereja, Wawancara Pribadi, 10 Juni 2016

terhadap masyarakat, namun dengan metode yang berbeda, inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya.

3. Untuk mengetahui apakah ada kepentingan-kepentingan yang melenceng dari ke dua Organisasi Kepemudaan ini, karena maraknya aliran-aliran yang meresahkan Masyarakat.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Penduduk Indonesia adalah masyarakat yang sangat plural dalam segi agama ada ( Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu ) serta masih banyak yang lainnya, itulah sebabnya di Indonesia terdapat kebiasaan-kebiasaan yang beragam dari cara berpakaian, cara berbicara, dan cara mendidik anak-anak. Selain itu juga terdapat Suku, Adat Istiadat, Budaya, dan Bahasa. Keadaan beragam inilah yang membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang multikultural.

Indonesia menjadi salah satu negara yang tingkat moralitas bangsanya sangat menghawatirkan, karena adanya budaya yang di bawa oleh warga negara asing yang menyebabkan tercampurnya budaya lokal dengan budaya luar, dari percampuran budaya ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang moralitas bangsa, karena ciri budaya orang Indonesia itu sopan seperti cara berpakaian, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karenanya Indonesia dalam Ideologinya mengedapkan Moral karena menurut pidato Soekarno yang terpenting dalam suatu bangsa adalah moralnya, apabila rusak moral pemudanya maka tinggal menunggu kehancuran bangsanya.

Seperti dasar Ideologi bangsa Indonesia adalah *Pancasila* yang didalamnya terdapat pesan untuk mengedepankan moralitas bangsa. Nilai-nilai moral yang tercakup dalam pancasila :

1. Ketuhanan yang maha esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimppin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.<sup>11</sup>

Budaya luar seperti berpakaian minim, sex bebas, dan minum-minuman keras, serta pergaulan yang cenderung kepada hal-hal yang dilarang oleh agama, negara dan norma masyarakat, Hal-hal seperti ini sangatlah rentan pengaruhnya terhadap masyarakat, terutama remaja kadang mereka masih belum memahami jati dirinya dan masih terpengaruh dengan hal-hal yang baru, karena remaja adalah suatu masa dimana manusia akan kegelisahan akan siapa dirinya dan mau jadi apa dirinya, inilah yang terjadi pada remaja yang berada di Kecamatan Pagelaran.

Keadaan Kecamatan Pagelaran yang beragam Agama ( Islam, Kritten, Hindu, Budha dan Konghucu ) Suku dan Budaya ( Lampung, Jawa, Bali, Batak, dan Tionghoa )<sup>12</sup> keadaan inilah yang membuat di masyarakat timbul persaingan dalam bidang Agama, Bisnis dan segala aspek yang ada dimasyarakat.

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, Op. Cit. h. 137-139.

<sup>12</sup> Waluyo, Arsip Kecamatan, Jum'at 24 juni 2016.

Disini yang sangat memprihatinkan adalah kondisi yang terjadi pada remaja dengan keadaan masyarakat yang plural terjadi persaingan dalam pergaulan yang ekonominya cukup dengan segala apa yang dimiliki (Gedjet, Kendaraan dan Pakaian) memamerkan apa yang dimilikinya, sedangkan yang ekonominya kekurangan hanya bisa melihat dan menghayal bagaimana bisa membeli barang-barang seperti anak yang berkecukupan. Disinilah timbul keinginan-keinginan anak yang memaksa orang tuanya, dimana ada yang mengancam apabila tidak dibelikan maka tidak mau sekolah ada yang sampai membawa senjata tajam dan mengancam orangtuanya sendiri untuk dibelikan, inilah yang membuat orang tua menjadi sangat tertekan dan bekerja lebih keras lagi tidak memikirkan dirinya sendiri yang terpenting bagaimana anaknya dapat kembali sekolah. Dengan harapan ketika anaknya kembali sekolah dapat membuat perubahan terhadap kehidupan anaknya kelak, akan tetapi dengan kemajuan teknologi yang tidak dapat dibendung membuat sekolah yang menjadi harapan orangtua justru malah menjadi beban karena dari pergaulan di Sekolah itulah anak menjadi berubah dari yang baik menjadi buruk.<sup>13</sup>

Umumnya para orang tua kebanyakan baru akan sadar, setelah anak-anak kita memasuki usia belasan tahun mulai menentang, bahkan tidak sedikit berbuat menyimpang dari ajaran agama. Mestinya orang tua terus memantau dan mengarahkan putra-putrinya yang tidak masuk Pesantren atau sekolah di Madrasah, diarahkan pada pendidikan Diniyah yang berjenjang, agar anak terus terbina Aqidah dan Ibadahnya. Para orang tua, saat ini harus buka mata, buka

---

<sup>13</sup> Supriyono, Lurah Karang Sari, Wawancara Pribadi, Selasa 21 Juni 2016.

telinga lebar-lebar, anak-anak remaja kita terancam penyakit akut pergaulan bebas, imbas dari *Globalisasi* informasi, maka tidak sedikit para remaja baru saja memasuki SMP, sudah terjerumus *sex bebas*, apalagi mereka yang SMA. Akhirnya kita para orang tua baru kaget, setelah kejadian menimpa keluarga.<sup>14</sup>

Faktor tersebut juga terjadi di masyarakat Pagelaran yang semakin lama menjadi virus yang menghawatirkan. Melihat kondisi masyarakat Pagelaran yang dulu menjunjung tinggi kearifan budaya yang mengedepankan kesopanan dan moral yang sangat baik dan dijaga, akan tetapi akibat kemajuan teknologi yang ada malah membuat dampak yang buruk terhadap masyarakat, teknologi yang seharusnya menjadi pendukung kemajuan masyarakat dalam ilmu pengetahuan dan budaya malah di masyarakat terjadi pencampuran antara budaya lokal dengan luar yang perlahan-lahan menggeser budaya yang arif dan sopan menjadi budaya yang tidak sesuai di masyarakat.

Melihat fenomena dari uraian diatas peneliti menemukan hal yang menarik yaitu masing-masing Agama mempunyai metode dalam menghadapi fenomena yang ada di Kecamatan Pagelaran, yaitu berupa kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh para remaja-remaja untuk mengantisipasi hal-hal seperti itu. Khususnya REPSHOL dan OMK yang mempunyai beberapa metode dalam menghadapi kemerosotan moral di Kecamatan Pagelaran.

Remaja Pecinta Sholawat dalam mengantisipasi hal itu melakukan kegiatan sholawat rutin pada malam minggu di tempat-tempat Ibadah ( Mushola dan Masjid ) bahkan di rumah-rumah masyarakat. Hal ini dilakukan untuk

---

<sup>14</sup> Muhammad Nur, Tokoh Agama, Wawancara Pribadi, Pamenang Kecamatan Pagelaran, Jum'at 17 Juni 2016.

memberikan contoh dan menjejak masyarakat dari pada melakukan hal-hal yang tidak baik alangkah lebih baik melakukan kegiatan bersholawat bersama. Didalamnya diisi juga Mau'idzotul Hasanah.<sup>15</sup>

Hal itu juga dilakukan oleh OMK pada setiap hari sabtu mengadakan doa rutin secara bergantian di rumah-rumah anggota dan Bina Iman Remaja malam minggu yang didalamnya mengadakan nyanyian-nyaian suci di gereja dan mendengarkan Khutbah yang disampaikan oleh Pendeta. Setelah itu melakukan kegiatan nyanyian suci di rumah-rumah juga melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah dianjurkan oleh Gereja.<sup>16</sup>

Uraian diataslah yang melatarbelakangi kenapa peneliti mengambil penelitian bagaimana “ Peranan Reamaja Dalam Pembinaan Moral ”, peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana cara yang dilakukan oleh ke dua Organisasi keagamaan untuk menghadapi masalah kerusakan Moral yang semakin lama semakin menyebar luas sampai ke seluruh daerah bahkan yang terpelosok sekalipun.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peranan REPSHOL dan OMK dalam Pembinaan Moral ?
2. Apa Faktor Penghambat Dan Pendukung Progam REPSHOL dan OMK Dalam Pembinaan Moral ?

---

<sup>15</sup> Sutafsir, Wakil Ketua Repshol, Wawancara Pribadi, Pamenang Kec Pagelaran, Minggu, 08 Mei 2016.

<sup>16</sup> Tumijan, Penanggung Jawab Gereja, Wawancara Pribadi, Panutan Kec Pagelaran, Jum'at, 10 Juni 2016.



### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Peranan REPSHOL dan OMK dalam Pembinaan Moral.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Progam REPSHOL dan OMK Dalam Pembinaan Moral.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penulisaan ini maka penulis mengharapkan dapat memberikan sumbangsih *Khazanah Intelektual* yang berorientasi pada aktivitas keagamaan remaja dan sebagai implementasi dari teori yang dipelajari di Perguruan Tinggi.

2. Secara Praktis

Pembaca dapat merespon secara kritis dan analisis supaya dapat membawa manfaat bersama sebagai pengetahuan dalam membina Moral masyarakat dalam era modern yang semua serba instan. Terutama bagi masyarakat Pagelaran.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Menurut Mustofa Tinjauan Pustaka bukanlah uraian tentang Daftar Pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian masalah sejenis yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya<sup>17</sup>. Adapun penelitian sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Mustofa, *Panduan Penulisan Proposal Skripsi dan Munaqosah* (Yogyakarta, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2006), h. 12.

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang Peranan Remaja, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul *Perananan Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan ( Study Pengalaman Sosial Keagamaan Di Kelurahan Gulak – Galik Teluk Betung Utara)*, yang ditulis oleh Nurfadilah Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Raden Intan Lampung, 1994 M. Fokus kajian pada sekripsi ini adalah :
  - a. Remaja Islam Masjid
  - b. Peningkatan Pengalaman Keagamaan
  - c. Pengaruh Remaja Islam Masjid terhadap Pengalaman Keagamaan
2. Sekripsi yang berjudul, *Peranan Pondok Pesantren Matlaul Anwar Dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda Muslim Kec Baradatu Kab Lampung Tengah*, yang di tulis oleh Mashuri Jurusan Manejemen Dakwah Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung, 1998 M.

Fokus kajian pada sekripsi ini adalah :

- a. Peranan Pondok Pesantren
- b. Peningkatan Akhlak Pemuda Muslim
- c. Pengaruh Pondok Pesantren terhadap peningkatan akhlak pemuda muslim.

Dari penelitian yang pertama diatas terdapat kesamaan dalam peranan remaja akan tetapi berbeda dalam ruang lingkupnya, penelitian yang pertama membahas peranan Remaja Islam sedangkan yang penulis teliti tentang peran

Remaja Islam dan Kristen, Orientasi penelitian diatas terhadap pengalaman keagamaan, sedangkan yang penulis teliti tentang pembinaan akhlak.

Dari penelitian yang kedua juga terdapat kesamaan pada pembinaan akhlak akan tetapi berbeda ruang lingkupnya, dalam penelitian yang kedua orientasi terhadap pemuda muslim sedangkan dalam penelitian saya terhadap masyarakat yang ada di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

## **H. Metode Yang digunakan dalam penelitian**

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari jenisnya adalah penelitian lapangan ( *Field Research* ) dan juga terdapat literatur yang penulis gunakan untuk membantu menyelesaikan penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada masyarakat di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya,, penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Koentjaraningrat penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menenntukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara satu gejala dengan gejala dalam masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat* (Jakarta gramedia, 2006), h. 42.

## 2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Data Primer

Menurut M. Iqbal Hasan data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dari orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukanya.<sup>19</sup> Data primer dalam penelitian lapangan ini didapatkan dengan cara wawancara terhadap responden dan informan-informan yang terkait dalam penelitian ini, Responden dalam penelitian ini adalah Tokoh-Tokoh Agama, Jamaah, dan masyarakat di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

### b. Data Sekunder

Menurut Cholid Nurboko data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh Instansi atau Lembaga yang terkait mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan, data sekunder juga disebut juga dengan data yang tersedia.<sup>20</sup> Data sekunder merupakan data yang sudah ada dalam Buku-Buku Literature, karya-karya dan dokumentasi terkait objek penelitian untuk melengkapi hasil dari data sekunder.

---

<sup>19</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002), h. 81.

<sup>20</sup> Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), h. 83.

Kedua data diatas menurut peneliti cukup untuk digunakan dalam penelitian ini karena dengan menggunakan ke dua sumber data diatas peneliti menganggap sudah dapat melengkapi penelitian yang dilakukan.

### 3. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian *Kualitatif*, populasi diartikan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.<sup>21</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu Organisasi REPSHOL dan OMK beserta Masyarakat Pagelaran.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah *snowboll sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang

---

<sup>21</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), cet. Ke-10, h. 298.

lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>22</sup> Maka sampel dari penelitian ini adalah :

1. Masyarakat : 44 Orang
2. Anggota REPSHOL : 2 Orang
3. Anggota OMK : 2 Orang
4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiarto metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Tujuan pengumpulan data yaitu untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan riset.<sup>23</sup>

#### a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno metode observasi sebagai metode ilmiah biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup> Observasi yang penulis lakukan dilapangan difokuskan pada pengamatan-pengamatan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan “ Peranan Remaja Dalam Pembinaan Moral ( *Studi Perbandingan Antara REPSHOL dan OMK* ) ” di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Dan bersifat *Non Partisipan* yaitu mengamati dan mengikuti kegiatannya akan tetapi tidak menjadi anggota.

---

<sup>22</sup>*Ibid.* h. 300.

<sup>23</sup> Sugiarto, *Teknik Sampling*, (Jakarta, Gramedia, 2003), h. 66.

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2000), h. 136.

## b. Metode Interview

Menurut Herman Warsito dalam skripsi ini penulis menggunakan *Personal Interview*. Menurut Herman Warsito *Personal Interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai<sup>25</sup>. Akan tetapi selain personal Interview peneliti juga membutuhkan informan ( orang yang memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data ) lain untuk diwawancarai, yang gunanya untuk mengetahui informasi tentang masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan lain adalah Masyarakat Setempat, Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa, Dan Perangkat Pemerintahan Pringsewu untuk menambah Validnya data yang diperoleh.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin dan *depth interview* ( wawancara mendalam ), Menurut Sutrisno Hadi *depth interview* ini mempunyai kelebihan yang membuat suasana tidak kaku, sehingga dalam mendapatkan data yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara maksimal sehingga dapat diperoleh data yang mendalam. Dengan masih dipertanyakan unsur terpimpin kemungkinan terpenuhi prinsip-prinsip *komparabilitas* dan *reabilitas*, serta dapat di arahkan secara langsung dan memfokus kepada persoalan atau hipotesis-hipotesis

---

<sup>25</sup> Herman warsito, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Jakarta, Gramedia, 1993), h. 73.

penelitian. Dengan begitu semua maksud dapat didekati sedekat-dekatnya dengan cara yang efisien<sup>26</sup>.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu kejadian ataupun data-data yang akan disajikan oleh peneliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh REPSHOL dan OMK agar penelitian lebih konkrit dan sesuai dengan kenyataan di majelis ini.

### 5. Metode Analisa Data

Proses selanjutnya dalam sebuah penelitian apabila sudah terkumpul semua data pastilah harus dianalisa dan diolah agar menjadi baik dan benar, dalam hal ini peneliti menggunakan analisa *Kualitatif*, menurut Sutrisno Hadi analisa *Kualitatif* adalah dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.<sup>27</sup>

Dari analisa yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu dengan cara penarikan kesimpulannya berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa konkrit yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.

Setelah peneliti memaparkan berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian peneliti merinci dan menarik kesimpulan secara

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, Op.cit, h. 233.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 141.



umum. Dari kesimpulan yang dibuat oleh peneliti seyogyanya dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-pemmasalahan yang diteliti.